

Pelatihan Pemulasaran Jenazah

Theresia Budi Lestari¹, Maria Lousiana S.²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus Jakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Theresia Budi Lestari

E-mail: thresbl@gmail.com

Abstrak

Manusia pasti akan mengalami kematian. Jenazah orang yang meninggal harus dirawat dengan baik melalui pemulasaraan jenazah. Pemulasaran jenazah harus dilakukan dengan tata cara yang tidak bertentangan dengan agama, budaya serta dari segi kesehatan. Melalui tata cara pemulasaran jenazah yang benar diharapkan orang yang memberikan perawatan jenazah dapat terhindar dari resiko penularan penyakit . Pada kenyataannya banyak umat katolik yang belum mampu untuk melakukan perawatan jenazah, sehingga perlu untuk diberikan edukasi tentang pemulasaran jenazah. Kegiatan edukasi dilaksanakan di Paroki kampung Sawah Bekasi. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi diakhiri dengan sesi tanya jawab dan redemonstrasi tata cara pemulasaran jenazah. Hasil penyuluhan menunjukkan umat dapat mendemonstrasikan kembali tata cara pemulasaran jenazah sesuai panduan. Peningkatan kemampuan melalukan pemulasaran jenazah menjadikan umat siap untuk memberikan perawatan jenazah di lingkungan masing-masing.

Kata kunci - Pemulasaran, jenazah, kematian

Abstract

Humans will experience death. The body of a deceased person must be cared for properly through interment of the body. The burial of the corpse must be carried out in a manner that does not conflict with religion, culture, and health. Through correct procedures for handling corpses, it is hoped that people providing corpse care can avoid the risk of disease transmission. In reality, many Catholics are not yet able to care for corpses, so it is necessary to provide education about the disposal of corpses. Educational activities were carried out in the Sawah Bekasi village parish. The methods used were lectures, demonstrations, discussions ending with a question and answer session, and a re-demonstration of the procedures for handling corpses. The results of the counseling show that people can demonstrate again the procedures for handling corpses according to the guidelines. Increasing the ability to carry out corpse screening makes people ready to provide corpse care in their respective environments.

Keywords - Mounding, corpse, death

PENDAHULUAN

Semua makhluk hidup yang diciptakan Allah pasti akan mengalami kematian, demikian juga dengan manusia. Kematian merupakan peralihan dari hidup didunia kepada hidup kekal, kematian adalah penyerahan diri secara total kepada Allah menuju misteri Allah dalam pengharapan akan kehidupan sejati (Otto). Ketika seseorang meninggal maka perlu mendapat perawatan jenazah. Perawatan jenazah merupakan penghormatan terhadap tubuh, karena tubuh merupakan bait Allah dan Roh Allah berdiam di dalamnya. Meskipun seseorang telah meninggal, ia tetap dipandang sebagai makhluk yang mulia dan bermartabat maka pemulasaran jenazah dalam keyakinan iman Katolik merupakan salah satu bentuk kehadiran dan pendampingan Gereja bagi umatnya melalui penanganan jenazah dengan penuh hormat (Marwanto Januari, 2019).

Pemulasaraan jenazah adalah rangkaian kegiatan mulai dari memandikan hingga menempatkan tubuh di peti jenazah. Pemulasaraan jenazah berarti mengurus jenazah sesuai dengan norma agama, sosial, dan kesehatan hingga sampai ke prosesi pemakaman.(indonesia.go.id) Memandikan Jenazah memerlukan tatacara yang berbeda baik dari sisi suku, agama,dan budaya. Tidak semua orang mempunyai kemampuan untuk melakukannya karena tahapan-tahapan yang mesti dimengerti oleh setiap orang yang mengerjakannya. Melalui tahapan perawatan jenazah yang benar diharapkan dapat terhindar dari resiko penularan penyakit infeksi baik pada orang yang memberikan perawatan jenazah maupun pada lingkungan. Setiap cairan dan jaringan tubuh jenazah memiliki potensi menularkan infeksi, oleh karena itu pelaksanaan perawatan jenazah harus selalu memperhatikan standar kewaspadaan tanpa mengabaikan tradisi budaya dan agama yang dianut. (jenazah odha, 2017).

Dalam kehidupan sehari-hari banyak umat katolik yang belum mengetahui tata cara pemulasaran jenazah. Faktor yang berkontribusi adalah karena kurangnya pengetahuan mengenai tata cara pemulasaran jenazah. Pengetahuan umumnya didapatkan dengan cara didengar dan dilihat (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk membentuk tindakan seseorang (Efendi & Makhfudli, 2013).

Pengetahuan seorang dipengaruhi oleh informasi yang didapat, karena apabila individu banyak memperoleh dan menerima suatu informasi, maka semakin luas pandangan individu akan pengetahuan (Budiman & Riyanto, 2013). Menurut (Notoadmodjo, 2012) promosi kesehatan merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Salah satu metode promosi kesehatan yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan interaksi dua arah antara pemberi materi dan peserta yang dapat dilakukan secara langsung. Metode ini memudahkan peserta bertanya secara langsung mengenai permasalahan atau hal yang kurang dipahami. Contoh metode ini adalah role play, demonstrasi, dan seminar (Siregar et al., 2020). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan umat dalam memberikan perawatan jenazah dengan benar dan tidak berpotensi untuk menularkan penyakit dapat diperoleh melalui kegiatan pengabdian masyarakat (Husna, P. H. (2021 dan Riyadi 2013)

Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan umat dalam memberikan perawatan jenazah dengan benar dan tidak berpotensi untuk menularkan penyakit sehingga siap dalam memberikan perawatan jenazah di lingkungan masing-masing jika ada orang yang meninggal dunia.

METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 28 September 2023, di Aula Gereja St Servatius-Bekasi, diikuti oleh 99 umat. Kegiatan edukasi ini diselenggarakan secara tatap muka bekerja sama dengan tim Pelayanan Perawatan Jenazah (PPJ) Paroki Kampung Sawah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, demostrasi dan redemonstrasi perawatan jenazah. Adapun materi dan metode yang dilakukan pada pelatihan ini adalah sebagai berikut :

Table 1.
Tahapan Sesi Kegiatan

Sesi 1	
Materi	Berbagi pengalaman dalam merawat jenazah
Metode	diskusi
Sesi2	
Materi	Konsep Kematian a. Konsep Kematian dan perawatan jenazah b. Perubahan yang terjadi pada Jenazah
Metode	Ceramah dan diskusi
Sesi 3	
Materi	Pemulasaran jenazah a. Doa-doa sebelum memandikan jenazah b. Tata cara memandikan jenazah c. Pencegahan infeksi, alat pelindung diri d. Merias jenazah e. Merias peti jenazah
Metode	Ceramah, diskusi dan demonstrasi, redemonstrasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan diawali dengan diskusi untuk menggali pengalaman dari beberapa peserta yang pernah memandikan jenazah. Peserta mengalami suka dan duka saat memandikan jenazah antara lain bahwa harus siap sedia untuk melayani saat ada umat yang meninggal meskipun waktunya tengah malam. Kendala yang sering dialami peserta yaitu kesulitan saat mengenakan pakaian pada jenazah yang sudah mulai kaku. Peserta juga mengalami kecemasan akan tertular penyakit saat memandikan karena jenazah memiliki penyakit menular. Permasalahan yang dihadapi adalah pilihan cara memandikan jenazah yang harus disesuaikan dengan ketersediaan alat dan lingkungan. Perawatan jenazah bukan hanya tata cara memandikan dan merias jenazah tetapi juga bagaimana memberi dukungan secara spiritual kepada keluarga yang sedang berduka. Melalui diskusi tersebut teridentifikasi masalah yang dihadapi dan pemahaman awal peserta tentang pemulasaran jenazah.



Gambar 1.
Suasana pelatihan sesi 1

Sesi kedua dilanjutkan dengan pemaparan materi meliputi definisi kematian, tanda-tanda kematian, bagaimana upaya mendampingi keluarga dalam menghadapi kematian anggota keluarga, dan prosedur perawatan jenazah meliputi tujuan perawatan jenazah, doa-doa sebelum memandikan jenazah, alat-alat yang digunakan untuk memandikan jenazah, penggunaan alat pelindung diri untuk pencegahan penularan penyakit, langkah-langkah dan urutan saat memandikan jenazah, teknik mengenakan pakaian, merias dan pengelolaan limbah air, sampah setelah memandikan jenazah.

Sesi ketiga dilanjutkan dengan demonstrasi memandikan jenazah. Metode demonstrasi adalah pembelajaran dengan memperagakan secara langsung suatu proses disertai dengan penjelasan lisan melalui alat peraga (Roni Haryanto). Demonstrasi memandikan jenazah diawali dengan persiapan alat-alat memandikan. Peserta diperkenalkan dengan jenis alat dan fungsinya saat memandikan jenazah. Demonstrasi dilanjutkan dengan mempraktikkan langkah-langkah memandikan jenazah sampai dengan bagaimana cara membantu mengenakan pakaian pada jenazah dan merias jenazah. Melalui metode demonstrasi peserta dapat memperoleh manfaat pengalaman secara teori dan praktik dalam merawat jenazah



Gambar 2.
Suasana pelatihan sesi 2



Gambar 3.
Suasana pelatihan sesi 3

Perubahan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam kegiatan merawat jenazah ini dapat terlihat saat sesi tanya jawab yang dilakukan pada setiap akhir materi. Peserta antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan pemateri. Cara tersebut dilakukan agar peserta semakin mengerti mengenai perawatan jenazah. Peserta juga dapat mendemonstrasikan kembali cara memandikan jenazah dengan baik dan benar. Pada kegiatan tersebut juga disepakati kembali bahwa setiap lingkungan akan melengkapi peralatan memandikan jenazah termasuk kelengkapan APD dan kesiapan umat yang siap bertugas kapanpun untuk melayani bila ada umat yang meninggal. Hasil kegiatan pelatihan ini sejalan dengan penelitian menurut (Rahman, 2012) yang menyatakan bahwa melalui pelatihan perawatan jenazah akan terbentuk petugas yang siap sedia kapan saja dibutuhkan oleh warga yang berduka untuk melakukan pemulasaran jenazah.

KESIMPULAN

Melalui pelatihan dan demonstrasi pemulasaran jenazah, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Umat di Paroki Kampung Sawah tentang pemulasaraan jenazah secara Katolik dan bebas dari paparan penyakit melalui upaya pencegahannya. Melalui kegiatan pelatihan pemulasaraan jenazah ini terbentuk komitmen pada umat untuk selalu siap sedia bertugas merawat jenazah saat dibutuhkan di lingkungan masing-masing. Pelatihan pemulasaraan jenazah perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan agar semakin banyak umat yang dapat melakukan pemulasaraan jenazah. Dengan demikian umat yang membutuhkan pemulasaraan jenazah segera mendapatkan bantuan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim Pelayanan Perawatan Jenazah (PPJ) dan umat Paroki Kampung Sawah yang telah memberikan kesempatan, waktu dan tempat sehingga pelatihan pemulasaran jenazah dapat berjalan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pngetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika
- Efendi, F., & Makhfudli. (2013). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Salemba Medika
- Fitriani, L., & Muassomah, M. (2020). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pelatihan Pengurusan Jenazah Melalui Metode Demonstrasi Di Kelurahan Tasikmadu Kota Malang. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 1(2), 48-53
- Hidup Minggu Katolik, Menghormati Jenazah, Sajian Utama: 14 April 2019; h.13
- Husna, P. H. (2021). Pelatihan Pemulasaraan Jenazah Infeksius Pada Kader Kesehatan Dan Pemuka Agama. *Educate: Journal of Community Service in Education*, 1(2), 53-60
- Kementrian Kesehatan RI. *Pedoman Penyelenggaraan Jenazah Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)*, Kementerian Kesehatan RI. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.2017
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Masyarakat*. PT Rineka Cipta
- Putut Trihusodo, rujukan pemulasaraan aman cepat dan bermatabat. Indonesia.go.id
- Rahman, M. (2012). Implementasi Dan Dampak Hasil Pelatihan Kaderisasi Penyelenggaraan Jenazah Muslim di Desa Bulota Kec. TELAGA KAB. GORONTALO. *Universitas Negeri Gorontalo*
- Riyadi, A. (2013). Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 201-219
- Roni Hariyanto Bhidju, Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi, (Malang:Cv Multi Media), 2020, 14
- Siregar, P. A., Harahap, R. A., & Aidha, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi*. Kencana